

## **PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR ALAT UKUR MEKANIK SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN 1 SMK NEGERI 1 PURING KEBUMEN**

Oleh: Fitria Maysaroh, Suyitno  
Pendidikan teknik otomotif  
Email: fitria\_phipid@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Puring Kebumen. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian tindakan kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Puring Kebumen berjumlah 35. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan soal tes berbentuk pilihan ganda pada tiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada mata pelajaran Alat Ukur Mekanik kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Puring Kebumen. Penelitian ini mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Rata-rata pada observasi awal yaitu 51,00 %, observasi pada siklus I menjadi 62,00 %, dan pada siklus II menjadi 76,00 %. Kemudian pada kondisi awal tes teori yaitu rata – rata 65, setelah dilaksanakan siklus I naik menjadi 71 dan pada akhir siklus II naik menjadi 78,28. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya hasil belajar teori dan dapat juga meningkatkan kerjasama mereka secara kelompok.

**Kata Kunci :** *kerjasama, hasil belajar, Alat Ukur Mekanik*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri pada setiap individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Lembaga pendidikan sebagai bagian dari sistem kehidupan telah berupaya mengembangkan struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dilakukan secara berkesinambungan. Karena tanpa adanya pembelajaran yang berkesinambungan, maka kualitas pendidikan tidak akan ada kemajuan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang seringkali diterapkan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan kecerdasan siswa serta membangun kemampuan berpikir kritis. Ada berbagai macam model pembelajaran kooperatif, salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Alat Ukur Mekanik.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari interaksi siswa dengan sumber belajar dan pendidik. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya antara lain : siswa, guru, dan materi ajar. Interaksi yang berkualitas adalah yang menyenangkan dan dapat menciptakan pengalaman belajar. Sistem belajar mengajar saat ini lebih mengarah kepada *student oriented* yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa yang lebih aktif dalam mencari informasi.

Sistem pembelajaran seperti ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran, di samping itu siswa juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok ( *group process skills* ). Dalam hal ini kerja kelompok sangat penting dalam membentuk kerjasama guna mencapai tujuan bersama yaitu hasil belajar yang diinginkan.

Fokus untuk bekerjasama juga merupakan suatu hal yang dapat menghilangkan sifat yang cepat menyerah dan meningkatkan tanggung jawab belajar pribadi. Siswa akan bersama-sama menyerap informasi , saling mengajari, saling menghargai, maka akan meningkatkan hubungan antar anggota lebih solid. Namun pada kenyataannya pembelajaran dengan berkelompok di SMK Negeri 1 Puring belum dapat dimaksimalkan, karena masih banyak siswa yang belum bekerjasama dengan baik antar anggota yang lain karena mereka percaya bahwa dapat meraih sukses dengan kemampuannya sendiri.

Kepercayaan ini tercermin dalam ungkapan “ siswa yang berbakat lebih baik bekerja sendiri ” . Ketidakjelasan dalam memahami pola kerjasama, membuat beberapa siswa terkadang memiliki reaksi awal yang tidak menyenangkan saat ditanyakan mengenai pengelompokan dalam kelas. Mereka berfikir bahwa pola ini tidak akan mendorong siswa untuk belajar dan bekerjasama secara produktif. Padahal nyatanya

pengelompokan dalam mengerjakan tugas-tugas sederhana tidaklah terlalu bergantung pada kemampuan sosial.

Dari hasil pengamatan dan survei tanggal 13 serta 16 oktober 2014 , menunjukkan bahwa pembelajaran peralatan tangan di kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Puring masih belum dapat memaksimalkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa, terbukti dengan pembelajaran berkelompok belum dapat dimaksimalkan masih banyaknya siswa yang belum bekerjasama dengan baik antar anggota yang lain. Mereka berfikir bahwa pola ini tidak akan mendorong siswa untuk belajar dan bekerjasama secara produktif. Mereka percaya bahwa dapat meraih sukses dengan kemampuannya sendiri, ini tercermin dari ungkapan “ siswa yang berbakat lebih baik bekerja sendiri.

Selain itu nilai rata-rata ulangan pertama mata pelajaran peralatan tangan masih tergolong rendah yaitu 6,50 dari KKM 7,50. Model pembelajaran yang diterapkan guru belum melibatkan siswa secara aktif. Guru masih menerapkan pembelajaran *teacher-centered* dimana guru yang menjelaskan materi dengan media *power point* sedangkan siswa hanya memperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas yaitu belum tercapainya kerjasama dan hasil belajar siswa, terutama dalam keaktifan berfikir yang masih rendah yaitu didapatkan berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran. Untuk itu difokuskan pada keaktifan siswa, maka perlulah dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti metode pembelajaran yang lebih bersifat kooperatif dan mampu menyajikan menjadi menarik serta dapat melibatkan peran siswa secara menyeluruh dan interaktif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang sering kali diterapkan dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar. Ada berbagai macam model pembelajaran kooperatif , salah satunya pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kerjasama dan hasil belajar dalam pembelajaran Alat Ukur Mekanik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji *Group Investigation (GI)* yaitu metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun mempelajarinya. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan

dalam ketrampilan proses kelompok, sehingga dengan pemilihan metode tersebut diharapkan bagi siswa bisa memperoleh informasi tidak hanya dari guru saja akan tetapi dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari Alat Ukur Mekanik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk berupaya meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Puring pada pembelajaran Alat Ukur Mekanik melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Puring Kebumen selama 4 (empat) bulan. Dimulai dari bulan Oktober 2014 sampai dengan bulan Januari 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Puring Kebumen kelas X TKR 1 tahun ajaran 2014/2015, yang berjumlah 35 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui proses pengkajian dengan beberapa siklus. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang efektivitas dari pembelajaran yang meliputi Kerjasama dan Hasil belajar siswa. Penentuan hasil belajar berdasarkan hasil soal akhir siklus, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Kerjasama dalam pembelajaran Alat Ukur Mekanik dengan menggunakan metode *Group Investigation* merupakan suatu hal yang baru bagi siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Puring Kebumen untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses ini dapat berjalan dengan baik pada tiap siklus hingga berakhirnya siklus II. Observer menilai bahwa dari kedua siklus yang telah dilaksanakan, proses evaluasi ternyata dapat dilaksanakan dengan baik menggunakan metode *Group Investigation*. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil kerjasama yang hanya mencapai 51 % dari 5 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dengan jumlah 35 responden. Kemudian pengamatan lain juga dilakukan peneliti dengan mengambil data

nilai evaluasi hasil belajar, nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai nilai rata-rata 65. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terjadi peningkatan dengan kerjasama siswa menjadi 62%, kemudian nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat mencapai 71 dari jumlah soal tes 20 berbentuk pilihan ganda, setelah dilaksakannya siklus I mulai berjalan dengan baik, namun siswa masih belum mampu melaksanakan tugas secara kelompok. Maka dari itu dilaksanakan perencanaan siklus II dilakukan peneliti untuk dapat meningkatkan kerjasama mereka dengan kelompoknya, setelah peneliti siklus II terlaksana peneliti mendapatkan kerjasama siswa dengan persentase 76% dan nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 78,28 yang dianggap sudah mencapai nilai standar KKM 75. Dengan dilaksanakannya metode *Group Investigation* ini siswa menjadi lebih termotivasi untuk dapat belajar dengan kelompok dengan tercapainya hasil belajar yang baik. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar siswa hingga rata-rata mencapai standar KKM 75. Ketuntasan prestasi belajar teori pada akhir siklus mencapai 78,28 %.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada mata pelajaran Alat Ukur Mekanik kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Puring Kebumen, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar. Peningkatan tersebut dapat kita lihat pada peningkatan rata-rata yaitu pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan kerjasama siswa meningkat, dengan rata-rata pada observasi awal yaitu 51,00 %, observasi pada siklus I menjadi 62,00 %, dan pada siklus II menjadi 76%. Peningkatan hasil belajar pada siklus teori kondisi awal yaitu 65, setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 71 dan pada akhir siklus II terjadi peningkatan menjadi 78,28. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan kerjasama dan hasil belajar.

Bagi guru diharapkan membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa SMK. Bagi pihak sekolah perlu dilakukan sosialisasi metode *Group Investigation* pada mata pelajaran yang lain, sehingga keberhasilan dapat bersama-sama dicapai oleh semua pihak. Bagi siswa hendaknya siswa

ikut berperan aktif dalam mata pelajaran Alat Ukur Mekanik, sehingga metode ini dapat dilaksanakan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Joyce Bruce, Weil dan Calhoun. 2011. *Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rasyid, Harun & Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfa Beta.
- Trianto. 2009. *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Prenada Media.